BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan secara ringkas mengenai hasil dari penelitian ini. Hasil temuan dan penganalisisan penelitian yang telah dihadirkan pada bab sebelumnya, merupakan dasar penyimpulan dalam bab ini. Wujud Diskrepansi informasi informasi digunakan oleh Jaksa Penuntut Umum untuk menyampaikan suatu fakta yang diyakininya di dalam sebuah kasus pelanggaran hukum. Diskrepansi informasi dalam surat dakwaan menjadi hal utama yang akan disajikan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 8 (delapan) diskrepansi informasi yang terdiri dari 1 (satu) penghilangan informasi, 4 (empat) penambahan informasi, dan 3 (tiga) perubahan informasi. Dari ke delapan diskrepansi informasi, terdapat 1 (satu) diskrepansi informasi yang berimplikasi pada proses hukum yang dijalani oleh tersangka. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jaksa Penuntut Umum tidak cermat dalam menyusun surat dakwaan. Ketidakcermatan tersebut dapat merugikan salah satu pihak yang dalam kasus ini merugikan tersangka.

Diskrepansi informasi yang berimplikasi langsung terhadap proses hukum pidana terdapat pada diskrepansi yang tergolong pada kategori perubahan informasi. Perubahan informasi ini berkaitan dengan niatan awal tersangka sebelum kasus ini terjadi. Dalam BAP dicantumkan, tersangka merencanakan **penganiayaan** terlebih dahulu bersama teman-temannya. Akan tetapi, JPU menghadirkan keterangan berbeda dalam surat dakwaan. JPU menghadirkan bahwa sebelum kasus ini terjadi, tersangka merencanakan **pembunuhan** terlebih dahulu bersama teman-temannya.

Hal tersebut pun berimplikasi terhadap proses hukum yang dijalani oleh terdakwa. Implikasi yang terasa adalah penetapan pasal yang tidak sesuai dengan

fakta yang terjadi. Dalam surat dakwaan, terdakwa didakwakan dengan pasal 360 tentang pembunuhan berencana dengan masa tahanan penjara maksimal 20 tahun.

B. Saran

Penelitian ini berupaya mengungkap kesalahan Jaksa Penuntut Umum dalam menyusun surat dakwaan. Dari hasil penganalisisan membuktikan bahwa JPU selaku penyusun surat dakwaan melakukan diskrepansi infomrmasi di dalam surat dakwaan yang disusunnya. Oleh karena itu, dirasa pentingnya kehadiran ilmu linguistik forensik sebagai pengungkap kesalahan dalam bidang hukum yang berhubungan dengan peristiwa kebahasaan seperti dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik dan mampu melengkapi segala kekurangan baik dari segi analisis maupun dari segi struktur penulisan. Misalnya dapat berupa memperluas batasan penelitian terhadap kasus yang sama. Selain itu, dapat pula penelitian selanjutnya menyertakan penganalisisan terhadap BAP dari segi kebakuan dalam penulisan. Jika hal tersebut dilakukan, maka dirasa penelitian selanjutnya akan lebih kaya akan temuan analisis. Faktor lain yang dapat hadir adalah jika penelitian selanjutnya memperkaya data dengan menghadirkan beberapa kasus yang berbeda. Sehingga dapat terlihat dalam kasus manakah yang memungkinkan banyaknya kehadiran diskrepansi informasi.